

THE ROLE AND FUNCTION OF DOL MUSIC IN THE TABOT CEREMONY FROM BENGKULU

Abi Sumarta¹, Tuti Tarwiyah², Saryanto³

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Email : abisumarta2610@gmail.com

Abstract : *Dol music is a musical ensemble consisting of big dol, small dol and tassa. This music is the traditional music of Bengkulu. This music has its own role and function in accompanying the Tabot Ceremony in Bengkulu. The purpose of this research is to describe the role and function of Dol music in the Tabot ceremony in the city of Bengkulu. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out with the stages of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study showed that Dol's music played the role of accompaniment to the Tabot ceremony series from the opening to the closing series. In carrying out this role, Dol's music functions as a validator for social institutions and as a form of symbol. The rhythm of Dol music at the Tabot ceremony is a symbol of the atmosphere during the war, namely the rhythm of Sweri as a symbol of triggering enthusiasm, Tamatam as a symbol of solace or releasing fatigue, and Swena/Meradai as a symbol of mourning.*

Keywords: *Role, Music Function, Dol Music, Tabot Ceremony*

PERAN DAN FUNGSI MUSIK DOL DALAM UPACARA TABOT DI KOTA BENGKULU

Abstrak : Musik Dol merupakan ansambel musik yang terdiri dari alat musik Dol besar, Dol kecil, dan Tassa. Musik ini merupakan musik tradisional masyarakat Bengkulu. Musik ini memiliki peran dan fungsi tersendiri dalam mengiringi rangkaian Upacara Tabot di Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran dan fungsi musik Dol dalam upacara Tabot di kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa musik Dol menjalankan peran sebagai pengiring rangkaian upacara Tabot mulai dari rangkaian pembukaan hingga penutupan. Dalam menjalankan peran tersebut musik Dol berfungsi sebagai pengesah lembaga sosial dan sebagai wujud perlambangan. Irama musik Dol pada upacara Tabot merupakan lambang dari suasana saat peperangan, yaitu irama *Sweri* sebagai lambang pemicu semangat, *Tamatam* sebagai lambing pelipur lara atau pelepas lelah, serta *Swena/Meradai* sebagai lambang duka cita.

Kata kunci : Peran, Fungsi Musik, Musik Dol, Upacara Tabot

PENDAHULUAN

Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988). Musik tradisional merupakan seni suara atau musik yang berasal dari berbagai daerah, daerah yang dimaksud ditujukan untuk wilayah-wilayah yang ada di Indonesia. Musik tradisional merupakan musik yang keberadaannya ada dengan cara diwariskan secara turun-temurun di suatu daerah tertentu dan berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Subiyanto, 2018).

Musik tradisional yang dikenal oleh masyarakat Bengkulu disebut dengan musik Dol yang merupakan musik yang wajib pada perayaan Upacara Tabot, karena musik Dol digunakan pada beberapa ritual dalam rangkaian Upacara Tabot. Musik Dol dalam Upacara Tabot dimainkan secara ansambel yang terdiri dari alat musik Tassa, Dol kecil, dan Dol besar. Selama 6.5 abad lalu peralatan tersebut biasanya hanya dimunculkan atau ditampilkan setahun sekali di kota Bengkulu setiap 10 hari pertama bulan Muharam guna mengenang semua yang telah gugur di Padang Karbala, memuliakan kebesaran Imam Hussain serta mengenang Islam yang pernah mencapai puncak kejayaan pada rentang abad ke-7 dan ke-13 masehi (Syiafril, 2012).

Seiring perkembangan berkaitan dengan kegiatan seni budaya, musik Dol telah mengalami modifikasi, kreasi dan kolaborasi. Sejalan dengan tujuan Pemerintah kota Bengkulu dalam mewujudkan kota Bengkulu sebagai destinasi wisata, maka seni bunyi dan seni tari yang terinspirasi dari bunyi genderang beserta gerakan-gerakan pada perayaan Tabot terus-menerus dikembangkan sehingga terbentuklah musik Dol yang dapat disaksikan setiap saat dan dapat ditampilkan oleh sanggar seni di kota Bengkulu. Namun kebanyakan masyarakat hanya mengenal dan memahami Upacara Tabot sebagai rangkaian dan arak-arak bangunan Tabotnya saja, tapi kurang memahami lebih dalam tentang musik yang ada pada rangkaian Upacara Tabot tersebut. Padahal kegunaan musik dalam prosesi Tabot memiliki fungsi dan peran tersendiri.

Peran menurut (Syamsir, 2014) ialah sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang bekedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peran menurut Poerwadarminta dalam (Ibeng, 2013) yaitu suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan

peristiwa yang melatar belakangnya. Peristiwa atau kejadian tersebut bisa dalam hal baik serta hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam suatu proses saat keberlangsungan. Dengan demikian disimpulkan bahwa peran merupakan bagian suatu fungsi yang diharapkan dari seseorang atau karakteristik yang melekat padanya dengan suatu status kedudukan tertentu dalam hubungan sebab akibat yang tidak terlepas dari pemenuhan hak dan kewajiban. Apabila dihubungkan dengan musik Dol dalam Upacara Tabot pada penelitian ini, peran berarti keterlibatan atau bentuk kontribusi dari musik Dol itu sendiri dalam rangkaian Upacara Tabot.

Selain itu Merriam dalam (Wiflihani, 2016) mengemukakan ada 10 fungsi penting musik etnis yakni: 1) Fungsi pengungkapan emosional, Ide-ide dari perasaan manusia yang diungkapkan dalam bentuk musik. 2) Fungsi penghayatan estetik, Memberikan ketenangan jiwa kepada pendengarnya dengan keindahan yang ada di dalam musik. 3) Fungsi Hiburan, Musik mampu membuat perasaan gembira dan memberikan perasaan senang kepada pendengarnya. 4) Fungsi komunikasi, Dalam sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat maupun pesan tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. 5) Fungsi perlambangan, Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan musik itu melambangkan akan kesedihan. 6) Fungsi reaksi jasmani, Musik dapat merangsang sel-sel syaraf manusia sehingga pendengar musik bergerak mengikuti ritme musik. 7) Fungsi pengesahan lembaga social, Musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. 8) Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, Sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. 9) Fungsi kesinambungan budaya, Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya. 10) Fungsi pengintegrasian masyarakat, Musik dapat memberikan pengaruh dalam proses pembentukan kelompok sosial di dalam masyarakat, musik mempersatukan masyarakat di dalam sebuah forum musik.

Musik Dol (ansambel Musik Dol yang terdiri dari alat musik Dol besar, Dol kecil, dan Tassa) dalam upacara Tabot dimainkan dalam tiga irama, yaitu irama *Tamatam* yang dimaksudkan untuk melambangkan pelepas lelah atau pelipur lara, *Sweri* sebagai irama yang digunakan sebagai lambang membangkitkan semangat perang dan *Swena* yang berarti irama

berduka cita. Ketiga irama ini memiliki peran sebagai pengiring wajib dalam Upacara Tabot terutama pada rangkaian upacara *Menjara*, selain itu musik Dol juga berperan dalam rangkaian upacara lainnya seperti upacara *Arak Jari-jari*, *Arak Sorban*, *Tabot Besanding* dan *Tabot Tebuang*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Peran dan Fungsi Musik Dol dalam Upacara Tabot Di Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai peran dan fungsi musik Dol dalam Upacara Tabot di Kota Bengkulu ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan cara observasi yaitu pengamatan langsung pada saat prosesi Upacara Tabot di kota Bengkulu yang dilaksanakan pada tanggal 29 juli 2022 hingga tanggal 8 agustus 2022. Kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara dikediaman bapak Remy Ramadhan M.Sn., selaku seniman daerah Bengkulu dan bapak Riyan Israq Hari Saputra S.Sn., selaku seniman daerah Bengkulu sekaligus bagian dari KKT (Keluarga Kerukunan Tabot) Bengkulu. Peneliti menggunakan dokumentasi antara lain berupa foto, rekaman suara yang di ambil melalui *handphone*. Setelah melakukan pengumpulan data peneliti melakukan analisa terhadap data tersebut dengan reduksi data, sajian data dan juga penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Fungsi Rangkaian Ansambel Musik Dol

Peran dan fungsi rangkaian ansambel musik Dol yang terdiri dari alat musik Tassa, Dol Kecil dan Dol Besar dalam upacara Tabot sangatlah penting. Meskipun alat musik yang digunakan tidak banyak, namun alat musik tersebut memiliki peran dan fungsi yang penting untuk mengiringi setiap rangkaian prosesi Upacara Tabot. Jenis alat musik Dol merupakan alat musik pukul, dalam pelaksanaan Upacara Tabot, alat musik Tassa, Dol kecil dan Dol besar memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda. Fungsi alat musik tersebut yaitu :

1. Tassa

Dalam permainan musik Dol, alat musik yang disebut Tassa digunakan untuk memberi komando dalam setiap irama musik Dol. Irama musik Dol dalam upacara Tabot terdiri dari beberapa irama yang disebut dengan *Sweri*, *Tamatam*, dan *Swena/Meradai*. Setiap irama akan selalu diawali dengan komando alat musik Tassa sebagai kode pembuka, kemudian alat

musik Tassa akan terus dimainkan secara bersamaan dengan alat musik Dol secara terus menerus dengan diseling komando dari Tassa.

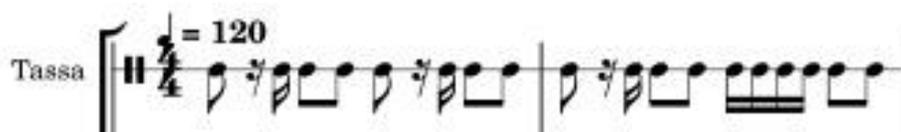


Gambar 01. Alat Musik Tassa
(Sumber: Abi, 2022)

Alat musik Tassa yang digunakan dalam Upacara Tabot ialah semacam alat musik Rebana yang dibuat dari kulit kambing dengan kerangka yang terbuat dari kayu atau besi. Namun saat ini para pemain musik Dol dalam Upacara Tabot sudah banyak yang menggunakan alat musik Tassa dengan bahan dasar *membran drum* bukan dari kulit kambing. Seperti yang terlihat pada gambar di atas hampir semua alat musik Tassa yang digunakan pemain tidak lagi berbahan dasar kulit kambing. Hal ini dikarenakan suara yang dihasilkan oleh alat musik Tassa dengan bahan dasar kulit kambing kerap kali tidak terdengar lantang dan jelas pada saat dimainkan terutama saat malam hari, hal tersebut disebabkan oleh pemuaihan dari kulit hewan saat berada pada suhu yang lembab. Meskipun demikian alat musik Tassa yang digunakan saat ini tidak mengubah fungsinya. Irama yang dimainkan juga tetap sama yaitu irama *sweri*, *swena*, dan *tamatam*. Berikut adalah notasi dari alat musik Tassa :



Gambar 02. Notasi Tassa Irama *Sweri* (Sumber: Abi, 2022)



Gambar 03. Notasi Tassa Irama *Tamatam* (Sumber: Abi, 2022)



Gambar 04. Notasi Tassa Irama *Swena* (Sumber: Abi, 2022)

2. Dol Kecil

Seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam Upacara Tabot ada beberapa irama musik Dol yang digunakan untuk mengiringi rangkaian upacara. Dol kecil digunakan sebagai alat musik yang digunakan setelah komando alat musik Tassa. Alat musik Dol kecil juga digunakan oleh Kelompok Keluarga Tabot untuk mengiringi beberapa rangkaian seperti saat malam *Menjara*, *Meradai*, *Arak Penja*, *Arak seroban* serta saat *Tabot tebuang*.



Gambar 05. Alat musik Dol Kecil
(Sumber : Abi, 2022)

Sama dengan alat musik Dol Besar, Dol kecil dibuat sedemikian rupa dengan hiasan dan *ornament* yang mirip dengan Dol besar. Dol kecil dibuat dari kayu dan kulit sapi yang kemudian diberi warna mencolok dan dikelilingi oleh tali rotan. Irama yang diperankan oleh alat musik Dol kecil ialah *sweri*, *tamatam* dan *swena*. Berikut adalah notasi dari alat musik Dol kecil :



Gambar 06. Notasi Dol Kecil Irama *Sweri*
(Sumber: Abi, 2022)



Gambar 07. Notasi Dol Kecil Irama *Tamatam*
(Sumber: Abi, 2022)



Gambar 08. Notasi Dol Kecil Irama *Swena*

(Sumber: Abi, 2022)

3. Dol Besar

Dalam Upacara Tabot Dol besar digunakan saat permainan musik denagan Irama *Sweri*, *Tamatam*, dan *Swena* serta saat pembukaan acara oleh pejabat daerah. Irama *sweri* digunakan pada saat menyambut tamu agung dalam rangkaian acara pelepasan rombongan Keluarga Kerukunan Tabot (KKT) untuk melakukan prosesi pengambilan tanah (*ambik tanah*), saat malam *menjara*, serta saat *Tabot naik pangkek*. Irama *Sweri* dari Dol besar akan selalu diawali oleh komando dari Tassa dan kemudian iringan Dol Kecil.



Gambar 09. Alat Musik Dol Besar
(Sumber: Abi, 2022)

Pada saat Upacara Tabot, Alat musik Dol akan di pasangkan sepotong bambu agar lebih mudah dibawa dan di pindahkan. Dol sangat identik dengan warna-warna yang menghiasi, seperti yang terlihat pada gambar.09 di atas Dol diberi warna dasar hitam dengan ornamen segitiga dengan warna terang. Irama yang dihasilkan dari Dol besar sama dengan irama sebelumnya yaitu irama *sweri* yang digunakan saat malam *menajara*, irama *Tamatam* juga ikut dibunyikan pada saat malam *menjara*. Berikut ini adalah irama dari alat musik Dol besar:



Gambar 10. Notasi Dol Besar Irama *Sweri*
(Sumber: Abi, 2022)



Gambar 11. Notasi Dol Besar Irama *Tamatam*
(Sumber: Abi, 2022)



Gambar 12. Notasi Dol Besar Irama *Swena*
(Sumber: Abi, 2022)

Peran dan Fungsi Musik Dol dalam Upacara Tabot

Musik Dol adalah semacam drum sebagai salah satu alat musik tradisional masyarakat Bengkulu. Sejalan dengan konsep peran dan fungsi musik etnis yang disampaikan oleh Merriam dalam (Wiflihani, 2016) dapat dikemukakan beberapa fungsi penting dari musik Dol. Saat ini peran dan fungsi musik Dol sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Bengkulu. Pertunjukan musik Dol dapat digunakan pada berbagai aktivitas yang bersifat umum dan acara seremonial, seperti acara peresmian lembaga, penyambutan tamu penting, Hut RI, dan kegiatan budaya pariwisata di kota Bengkulu. Pada upacara Tabot di Kota Bengkulu menurut bapak Remy pada wawancara yang dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2022, dalam upacara Tabot musik Dol menjalankan peran sebagai pengiring rangkaian upacara mulai dari rangkaian pembukaan hingga penutupan. Seperti pada prosesi pembukaan *Ambik Tanah, Menjara, Meradai, Arak Penja, Arak Seroban, Hari Gam, Tabot Naik pangkek, Arak gedang, Dan Tabot Tebuang*. Dalam menjalankan peran tersebut musik Dol berfungsi sebagai pengesah lembaga sosial dan sebagai wujud perlambangan. Fungsi tersebut jika dilihat dari konteks perayaan Upacara Tabot yaitu:

A. Fungsi Pengesah Lembaga Sosial

Fungsi musik tradisional sangat besar dalam pelaksanaan acara-acara yang diselenggarakan oleh lembaga sosial. Dol juga digunakan untuk acara-acara yang bersifat umum. Seperti HUT kota Bengkulu, penyambutan tamu penting, dan acara besar lainnya. Musik Dol dalam prosesi Upacara Tabot digunakan sebagai pengesah yang mengiringi rangkaian upacara tersebut.

Musik Dol pada acara pembukaan Upacara Tabot untuk menyambut tamu agung yang berjalan di arena halaman panggung utama. Tamu agung yang terdiri dari Gubernur dan rombongannya bersama dengan pengurus Keluarga Kerukunan Tabot (KKT) disambut dengan genderang bunyi Dol berirama lagu *Sweri* yang dianggap sangat sesuai untuk mengiringi derap langkah para tamu.

Fungsi lain musik Dol dalam pengesahan lembaga sosial yaitu alat musik Dol digunakan sebagai pertanda bahwa acara telah resmi dimulai, yaitu dilakukan pada saat pelepasan rombongan KKT saat akan mengambil tanah tabot dan pelepasan pawai *Arak Tabot Tebuang*. Gubernur dan rombongan bersama dengan pengurus Keluarga Kerukunan Tabot (KKT) memukul Dol yang artinya pertanda bahwa para pelaku prosesi *ambik tanah* perayaan Tabot telah dilepas dan dapat memulai prosesi pengambilan tanah Tabot, begitu pula pada saat pelepasan rombongan pawai *Arak Tabot Tebuang*.

B. Fungsi Perlambangan

Lambang dalam musik digunakan sebagai perwujudan dari simbol yang di tunjukkan melalui tempo, dinamika, dan aksentuasi ritme musik. Musik Dol sebagai alat musik tradisional dahulunya digunakan sebagai genderang perang yang melalui iramanya disimbolkan sebagai pemicu semangat, pelepas lelah, serta pelipur lara. Dalam upacara tabot musik Dol digunakan untuk mengekspresikan kesedihan ataupun spirit berperangan. Ada tiga pola irama Dol yang digunakan dalam upacara tabot yaitu, *Sweri*, *Tamatam*, dan *Swena* yang masing-masing melambangkan serta memiliki fungsi tersendiri. Irama lagu Dol tersebut dimainkan secara bergantian di saat malam *Menjara* dan hanya Irama *Swena* dimainkan pada saat prosesi *meradai*, *Arak Penja*, *Arak Seroban* dan saat *Arak Tabot Tebuang*. Berikut ke-tiga pola tersebut beserta fungsinya dalam Upacara Tabot yaitu :

1. Sweri

Sweri merupakan pola irama wajib yang dibunyikan dalam Upacara Tabot. Dalam upacara Tabot pada prosesi *menjara* ada beberapa irama musik Dol yang digunakan salah satunya irama *Sweri* yang saat masa peperangan irama ini digunakan untuk membangkitkan semangat perang pasukan Hussein dengan pasukan Yazid di padang Karbala. Begitupula dalam perayaan Tabot irama ini digunakan untuk prosesi malam *Menjara* (kunjung-kunjungan keluarga Tabot) yang melambangkan semangat peperangan, Irama *Sweri* dibunyikan dengan memukul Dol dengan ritme yang energik.

Irama Sweri biasanya diawali dengan komando alat musik Tassa disusul irama Dol kecil dan kemudian diikuti Dol besar dengan irama *Sweri*. Irama *Sweri* juga digunakan pada saat prosesi "*Tabot Naik Pangkek*" sebagai pertanda bahwa masa merenung atas kematian keluarga imam Al-Hussain yang diperingati dalam prosesi hari *Gam* telah berakhir, dan seluruh semangat kembali dibangkitkan dengan dibunyikannya musik Dol berirama *Sweri*. Berikut merupakan Notasi irama *Sweri*:



Gambar 13. Notasi Irama *Sweri*

(Sumber: Abi, 2022)

2. Tamatam

Pada saat malam *Menjara* permainan musik Dol terus berbunyi bergantian, termasuk irama *Tamatam*. Pada saat peperangan Al-Hussain di padang Karbala, irama ini merupakan irama yang digunakan untuk pelipur lara, irama yang digunakan untuk melepas lelah setelah berjalan panjang menuju lokasi peperangan. Dan dalam upacara Tabot juga digunakan saat prosesi malam *Menjara* serta pada saat *Arak Tabot Tebuang* sebagai simbol pelipur lara umat karena terjadinya peperangan yang tidak adil serta pelipur lara saat mengantarkan Tabot untuk dibuang di Karbala, Bengkulu. Berikut merupakan notasi Irama *tamatam* :



Gambar 14. Notasi Irama *Tamatam*

(Sumber: Abi, 2022)

3. Swena/ Meradai

Irama *Swena* atau *Meradai* merupakan irama yang melambangkan duka cita. Irama lagu *Swena* atau *Meradai* merupakan irama yang sangat dilarang untuk dimainkan di malam *Menjara*, hal tersebut dikarenakan irama *Swena* merupakan lambang duka cita yang diperbolehkan untuk dimainkan setelah terjadinya peristiwa perang dan ada terbunuhnya Al-Hussain dalam peperangan di padang Karbela. Dalam upacara Tabot irama *Swena* (berduka cita) yang dimainkan dengan dinamika dan tempo yang lambat untuk mengiringi Tabot

DAFTAR PUSTAKA

- Ibeng, P. (2013, Desember 1). *Pengertian Peran, Konsep dan Jenisnya Menurut Para Ahli*. Dipetik Desember 26, 2022, dari Pendidikan.co.id: <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli>
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Subiyanto, Y. L. (2018). *Seni Budaya Paket C Tingkatan V Modul Tema 1 : Keragaman Musik Tradisional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Syiafril, A. (2012). *Tabut Karbala Bengcoolen dari Punjab Symbol Melawan Kebiadaban*. Jakarta: PT.WALAW BENGKULEN.
- Wiflihani. (2016). Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* , 2 (1), 101-107.